

## PENGARUH PERSEPSI KEINGINAN DAN PERSEPSI KELAYAKAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

**Mayang Syifa Azhari <sup>1</sup>, Henry Eryanto <sup>2</sup>, Osly Usman <sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: <a href="mailto:syifazhaari@gmail.com">syifazhaari@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted 3 Agustus 2025	Accepted 6 Agustus 2025	Published 7 Agustus 2025

### ABSTRAK

Berlandaskan teori Shapero tentang Entrepreneurial Event Model, penelitian ini menekankan bahwa intensi untuk berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, melainkan juga oleh persepsi internal individu mengenai keinginan dan kelayakan dalam memulai usaha. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), melibatkan 122 responden yang dipilih secara random. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik persepsi keinginan maupun persepsi kelayakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

**Kata kunci:** Intensi Berwirausaha, Persepsi Keinginan, Persepsi Kelayakan, PLS-SEM

### ABSTRACT

*Grounded in Shapero's Entrepreneurial Event Theory, this research emphasizes that entrepreneurial intention is shaped not only by external factors but also by individuals' internal perceptions regarding their desire and feasibility to start a business. The study adopts a quantitative approach using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), involving 122 respondents. The data collection instrument used was a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results indicate that both perceived desirability and perceived feasibility have a positive and significant influence on entrepreneurial intention.*

**Keywords:** Entrepreneurial Intention, Perceived Desirability, Perceived Feasibility, PLS-SEM

### Pendahuluan

Indonesia saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya siap untuk bekerja di lembaga pemerintahan ataupun swasta tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia sebagai *entrepreneur*. *Entrepreneur* atau usahawan dinilai sebagai sumber utama kemakmuran suatu negara. Sumber utama kemakmuran bukan terletak pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, melainkan pada pembangunan ekonomi yang didominasi peran kewirausahaan dari para pelaku (Dr. H. Iskandar et al., 2022). Melansir dari *Kumparan.com*, Teten Masduki, mengatakan bahwa saat ini Indonesia membutuhkan usahawan baru dan menargetkan dapat mencetak 1 juta usahawan baru. Menteri Teten Masduki mengajak universitas untuk menjadi lokomotif penggerak pemuda menjadi usahawan (Fajri, 2022).

Hal ini tentunya menjadi tugas pihak universitas untuk meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa dalam upaya turut serta berkontribusi menciptakan usahawan-usahawan baru di lingkungan kampus sebab tidak semua mahasiswa memiliki pola pikir untuk terjun menjadi usahawan, dan lebih memilih bekerja sesuai dengan prospek kerja berdasarkan konsentrasi program studi yang dipilihnya. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu program studi yang mencetak lulusan dengan profil sebagai wirausahawan. Untuk mewujudkan hal tersebut, para lulusan dari Program Studi ini, dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam dunia kewirausahaan. Mahasiswa dilatih untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam menciptakan, mengembangkan, serta memasarkan peluang usaha. Selain itu, lulusan juga ditanamkan keberanian dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko, memiliki daya inovasi dan kreativitas yang tinggi, berpikir visioner, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat yang kuat. Dengan kemampuan analisis yang tajam dan keterampilan manajemen perkantoran yang dimiliki, lulusan

diharapkan dapat membangun usaha dan berperan sebagai pencipta, penengah, maupun fasilitator dalam pengembangan usaha yang berkarakter (PAP FE UNJ, 2021).

Merujuk pada Profil Lulusan Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ. Peneliti telah melakukan observasi awal dengan melihat pada data *tracer study* lulusan Pendidikan administrasi Perkantoran Semester 117 dan 118. Merujuk pada data *tracer study*, sebanyak 96,15% lulusan Pendidikan administrasi Perkantoran berpartisipasi dalam program Tracer Study atau 75 dari 78 lulusan yang berpartisipasi dalam program tersebut. Berdasarkan hasil survey, lulusan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FEB UNJ, sebagian besar bekerja pada perusahaan swasta, yaitu sebanyak 23 lulusan (59%). Sedangkan untuk sisanya, menyebar ke beberapa kategori, 2 lulusan (5%) bekerja di instansi pemerintah, 2 lulusan (5%) bekerja di organisasi non profit, 7 lulusan (18%) bekerja pada BUMN/BUMD, 1 lulusan (3%) bekerja sebagai usahawan, dan 4 lulusan (10%) bekerja di luar seluruh kategori yang telah disebutkan.

Berdasarkan data yang peneliti temukan, data mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan rendahnya *entrepreneurial intention* atau intensi berwirausaha pada lulusan Prodi Pendidikan Administrasi FEB UNJ. Meskipun gejala utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah tidak tercapainya profil lulusan sebagai usahawan, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa aktif. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa intensi berwirausaha terbentuk sebelum mahasiswa lulus, dan menjadi fondasi awal yang sangat menentukan apakah seseorang akan benar-benar menjalankan usaha setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam kerangka teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), intensi merupakan prediktor utama dari perilaku aktual. Artinya, rendahnya angka lulusan yang menjadi wirausaha kemungkinan besar dipengaruhi oleh rendahnya intensi berwirausaha yang dimiliki sejak mereka masih berstatus mahasiswa.

Dengan meneliti mahasiswa aktif, penelitian ini dapat menggali faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih preventif dan solutif, agar institusi pendidikan dapat melakukan intervensi sebelum mahasiswa lulus. Dengan kata lain, mahasiswa aktif adalah subjek kunci dalam upaya perbaikan dan penyesuaian strategi pendidikan agar profil lulusan sebagai wirausahawan benar-benar dapat diwujudkan.

Rendahnya intensi berwirausaha dapat diidentifikasi penyebabnya berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Salah satu model yang menjelaskan terbentuknya intensi berwirausaha adalah model yang dikembangkan oleh Shapero dan Sokol pada tahun 1982. Dalam model tersebut, dijelaskan bahwa *entrepreneurial intention* muncul ketika seseorang memiliki persepsi bahwa berwirausaha itu menarik (*perceived desirability*) dan layak untuk dilakukan (*perceived feasibility*) (Shapero & Sokol, 1982). Dengan kata lain, intensi untuk menjadi wirausahawan akan terbentuk ketika seseorang melihat bahwa berwirausaha adalah pilihan yang diinginkan sekaligus memungkinkan untuk dilakukan.

Persepsi Keinginan merupakan ketertarikan seseorang, dalam hal ini ketertarikan seseorang dalam berwirausaha. Persepsi keinginan dinilai berpengaruh positif oleh Bui, T. H. V., dkk. Ketika seseorang memandang wirausaha sebagai sesuatu yang menarik dan membuat adanya ketertarikan di dalam dirinya untuk berwirausaha maka dapat pula mempengaruhi intensi berwirausahanya (Bui et al., 2020). Dalam penelitian Bui, T. H. V., dkk yang dilakukan pada tahun 2020 kepada mahasiswa di Vietnam, membuktikan persepsi keinginan merupakan faktor yang sangat kuat dalam pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha.

Namun, berbeda dengan Bui, H. V., dkk, Erna Hernawati dan Yuliniar menyatakan bahwa persepsi keinginan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha (Hernawati & Yuliniar, 2019). Hal tersebut diperkuat oleh penelitiannya yang berjudul "Pemetaan Potensi dan Minat Mahasiswa UPN Veteran Jakarta untuk Berwirausaha". Dalam

penelitian Erna Hernawati dan Yuliniar membuktikan bahwa *perceived desirability* tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan mengenai persepsi keinginan dan intensi berwirausaha masih terdapat kesenjangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Selain persepsi keinginan, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi wirausaha adalah Persepsi Kelayakan. Persepsi Kelayakan merujuk pada sejauh mana seseorang merasa mampu melakukan kegiatan wirausaha. Wafiatun Mukharomah, Soepatini Soepatini, dan Aflit Nuryulia Praswati menyatakan bahwa Persepsi Kelayakan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Ketika seseorang memandang dirinya mampu melakukan kegiatan wirausaha di mulai dari perencanaan sampai dengan pengimplementasian wirausaha maka dapat mempengaruhi intensinya di bidang wirausaha (Wafiatun et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh *Perceived Desirability* dan *Perceived Feasibility* Terhadap *Entrepreneurial Intention*” membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *perceived feasibility* terhadap *entrepreneurial intention*.

Namun, pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Erna Hernawati dan Yuliniar. Erna Wati dan Yuliniar menyatakan bahwa Persepsi Kelayakan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha (Hernawati & Yuliniar, 2019). Erna Hernawati dan Yuliniar membuktikan dalam penelitiannya bahwa *perceived feasibility* tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan mengenai Persepsi Kelayakan dan intensi berwirausaha masih terdapat kesenjangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan dan adanya kesenjangan pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Keinginan dan Persepsi Kelayakan terhadap Intensi Berwirausaha” Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada objek yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

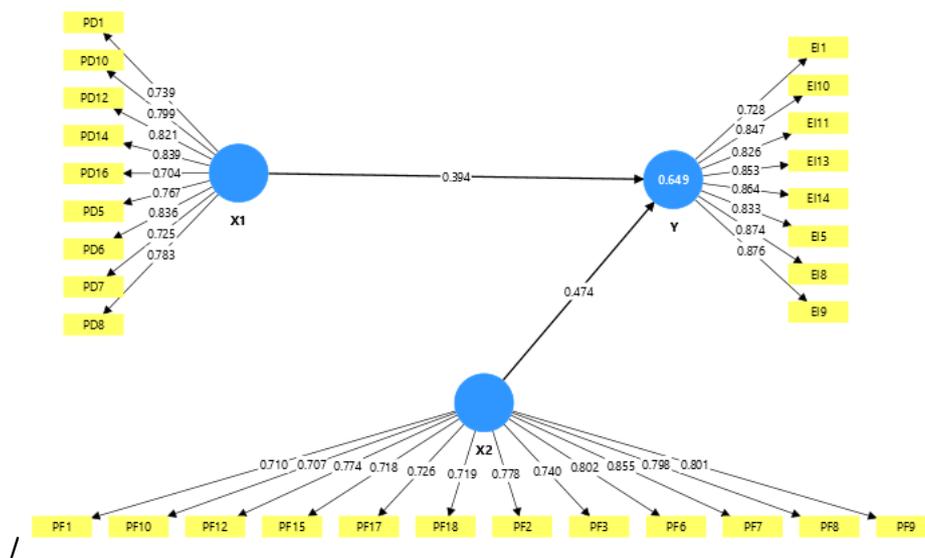
### Metode Penelitian

Metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian di mana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis kepada kasus secara intensif, mendalam, mendetail serta komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey. Peneliti menyebarkan kuesioner secara daring kepada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022 dan 2023. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala likert, yaitu terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner terdiri dari identitas dan instrumen-instrumen variabel persepsi keinginan, persepsi kelayakan, dan intensi berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. *Software* SmartPLS (*Partial Least Square*), yaitu suatu bentuk pengolahan data kuantitatif SEM (*Structural Equation Modelling*).

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1 Output Outer Loading

Pada gambar 1, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *outer loading* yang melebihi angka 0,70. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kontribusi masing-masing indikator terhadap konstraknya sangat kuat dan relevan. Untuk variabel Persepsi Keinginan, nilai *outer loading* berkisar antara 0,728 hingga 0,876, sedangkan pada Persepsi Kelayakan berkisar antara 0,704 hingga 0,839. Adapun pada variabel Intensi Berwirausaha, nilai loading berada dalam rentang 0,707 hingga 0,855. Tidak ditemukan adanya indikator yang memiliki nilai di bawah ambang batas, sehingga seluruh item dinyatakan layak dan mampu merepresentasikan konstruk dengan baik.

Tabel 1 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	
X1	0.609
X2	0.581
Y	0.704

Selain itu, nilai AVE yang diperoleh juga mendukung terpenuhinya validitas konvergen. Nilai AVE untuk Persepsi Keinginan adalah sebesar 0,609, untuk Persepsi Kelayakan sebesar 0,581, dan untuk Intensi Berwirausaha sebesar 0,704. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal yang ditetapkan, yaitu 0,50, sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Fornell dan Larcker. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh varians dari masing-masing indikator berhasil dijelaskan oleh konstruk laten yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Baik melalui penilaian *outer loading* maupun melalui nilai AVE, ketiganya menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konstruk secara konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

## Pengujian Reliabilitas

Tabel 2 Output Composite Reliability

	Composite reliability (rho_c)
X1	0.933
X2	0.943
Y	0.950

Seluruh nilai berada jauh di atas ambang batas minimum yang disarankan, yaitu 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam model ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya dalam model struktural. Selain itu, seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam model ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini mendukung hasil Composite Reliability, dan menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas.

Analisis Inner Model (R-square (R<sup>2</sup>), f-square (f<sup>2</sup>), VIF)

Evaluasi terhadap model struktural (*inner model*) bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antar konstruk laten, serta menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan beberapa ukuran, yaitu R-square (R<sup>2</sup>), f-square (f<sup>2</sup>), VIF.

Hasil penelitian menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,649, bahwa 64,9% variasi pada Intensi Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Keinginan dan Persepsi Kelayakan, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang hingga mendekati kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap konstruk Intensi Berwirausaha.

Dalam penelitian ini, hasil f-square disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Output f-square

	f-square
X1 → Y	0.214
X2 → Y	0.310

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Keinginan (X1) memberikan pengaruh dengan ukuran efek sedang terhadap Intensi Berwirausaha, Persepsi Kelayakan (X2) memberikan pengaruh yang cukup besar, mendekati kategori efek sedang, terhadap Intensi Berwirausaha.

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh nilai VIF antar indikator berada di bawah batas maksimal 5,00 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2019). Nilai VIF tertinggi terdapat pada indikator EI8 sebesar 4,411, sedangkan nilai terendah pada indikator PD16 sebesar 1,748. Meskipun beberapa indikator memiliki nilai VIF di atas 3,30, hal tersebut masih berada dalam kisaran yang dapat diterima secara metodologis, dan tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas yang berlebihan.

Selanjutnya, hasil evaluasi multikolinearitas antar konstruk dalam model struktural juga menunjukkan bahwa nilai VIF untuk hubungan Persepsi Keinginan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) dan Persepsi Kelayakan (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sama-sama sebesar 2,021. Nilai tersebut jauh di bawah batas kritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar konstruk dalam inner model.

Dengan demikian, baik pada tingkat indikator maupun antar konstruk, model penelitian ini telah terbukti bebas dari permasalahan multikolinearitas, dan memenuhi kriteria kestabilan model yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke tahapan analisis struktural lebih lanjut.

### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Output Uji Hipotesis**

Hubungan	Original sample	Mean Sample	Standard deviation	T statistics	P values
X1 → Y	0.394	0.405	0.078	5.024	0.000
X2 → Y	0.474	0.468	0.088	5.385	0.000

Hasil pengujian hipotesis dilakukan terhadap dua variabel independen, yaitu Persepsi Keinginan (X1) dan Persepsi Kelayakan (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen. Penilaian signifikansi dilakukan berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*), *t-statistik*, dan *p-value*, yang diperoleh dari analisis *bootstrapping*. Pembahasan masing-masing hipotesis dijelaskan pada uraian berikut:

#### 1. H1: Persepsi Keinginan Berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian menunjukkan bahwa konstruk Persepsi Keinginan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, dengan nilai koefisien sebesar **0,394** dengan T-statistik sebesar **5,024** dan nilai p sebesar **0,000**. Karena nilai T-statistik melebihi ambang batas 1,96 dan nilai p di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, seperti antusiasme, ketertarikan, serta kesesuaian dengan nilai-nilai pribadi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki intensi berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa intensi seseorang sangat dipengaruhi oleh keinginan internal dan sikap terhadap suatu perilaku. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Bui (2020), yang menemukan bahwa persepsi keinginan memiliki kontribusi signifikan terhadap intensi seseorang untuk memulai usaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Keinginan merupakan faktor penting dalam membentuk intensi berwirausaha pada mahasiswa.

#### 2. H2: Persepsi Kelayakan Berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa konstruk Persepsi Kelayakan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, dengan nilai koefisien jalur sebesar **0,474** dengan nilai T-statistik sebesar **5,385** dan *p-value* sebesar **0,000**. Karena nilai T-statistik lebih besar dari 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka hipotesis kedua (H2) juga diterima. Nilai ini juga menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, dengan pengaruh yang relatif lebih kuat dibandingkan variabel Persepsi Keinginan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kelayakan atau kemampuannya dalam memulai dan menjalankan usaha, seperti rasa percaya diri, keyakinan, serta kapasitas yang dimiliki, berperan besar dalam membentuk intensi berwirausaha. Hal ini mendukung konsep *perceived behavioral control* dalam TPB yang menekankan bahwa intensi seseorang untuk bertindak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasa mampu untuk melakukannya. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya dari Wafiatun Mukaromah (2017) yang menyimpulkan bahwa persepsi terhadap kemampuan diri memiliki peran penting dalam menentukan intensi untuk berwirausaha. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi kelayakan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula intensi mereka untuk menjadi wirausahawan.

3. H3: Persepsi Keinginan dan Persepsi Kelayakan (X2) berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha

Secara simultan, Persepsi Keinginan dan Persepsi Kelayakan mampu menjelaskan 64,9% variasi pada Intensi Berwirausaha mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa kedua konstruk secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan intensi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Persepsi Keinginan dan Persepsi Kelayakan secara simultan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha dinyatakan diterima. Temuan ini konsisten dengan model konseptual Shapero, yang menegaskan bahwa niat seseorang untuk menjadi wirausahawan tidak hanya dipicu oleh keinginan, tetapi juga oleh keyakinan bahwa tindakan tersebut dapat dilakukan secara realistis. Kombinasi antara *desirability* dan *feasibility* menjadi dasar kognitif utama sebelum seseorang mengambil keputusan untuk memulai usaha.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persepsi Keinginan dan Persepsi Kelayakan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan model *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Berdasarkan hasil pengujian model struktural, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Keinginan (*Perceived Desirability*) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasa bahwa berwirausaha adalah sesuatu yang menarik, sesuai nilai pribadi, serta memberikan kepuasan psikologis, maka mereka lebih cenderung memiliki intensi yang tinggi untuk terjun ke dunia wirausaha. Temuan ini memperkuat postulat utama dalam *Entrepreneurial Event Model* (EEM), yang menyatakan bahwa keinginan untuk berwirausaha terbentuk ketika seseorang menilai aktivitas tersebut sebagai sesuatu yang diinginkan.
2. Persepsi Kelayakan (*Perceived Feasibility*) juga berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang merasa mampu, memiliki kompetensi, serta percaya diri dalam menghadapi tantangan wirausaha, akan memiliki intensi yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Dalam perspektif EEM, persepsi kelayakan menjadi komponen kognitif penting dalam menilai sejauh mana seseorang merasa sanggup menjalani peran sebagai wirausahawan.
3. Secara simultan, kedua konstruk tersebut mampu menjelaskan 64,9% variasi pada Intensi Berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki daya jelaskan yang tinggi dan relevan secara teoritis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung *Entrepreneurial Event Model* secara empiris, tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor internal mahasiswa yang mendorong terbentuknya intensi berwirausaha di lingkungan pendidikan tinggi.

### Referensi

- Afifah, A. Y., Kurjono, K., & Muntashofi, B. (2020). Pengaruh *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, dan *Propensity to Act* Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 144. <https://doi.org/10.24036/011103250>
- Ajzen. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Bui, T. H. V., Nguyen, T. L. T., Tran, M. D., & Nguyen, T. A. T. (2020). Determinants influencing entrepreneurial intention among undergraduates in universities of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 369–378. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.369>

- Dr. H. Iskandar, M. M., Catur Setiya Sulistiyana, M. M. E., Neng Asiah, S. E. M. M., Ragil Pardiyono, S. T. M. T., & Indonesia, M. S. (2022). *Kewirausahaan*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=75leEAAAQBAJ>
- Fajri, M. (2022). *Menkop Teten Masduki Bidik Universitas untuk Ciptakan 1 Juta Wirausaha di RI*. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/menkop-teten-masduki-bidik-universitas-untuk-ciptakan-1-juta-wirausaha-di-ri-1yNVVK9AiWC/full>
- Hernawati, E., & Yuliniar, Y. (2019). Pemetaan Potensi Dan Minat Mahasiswa Upn “Veteran” Jakarta Untuk Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i2.748>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2013). *Entrepreneurship (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (n.d.). *POPULASI-SAMPEL, TEKNIK SAMPLING & BIAS DALAM PENELITIAN*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=87J3EAAAQBAJ>
- Kadiyono, A. L. (2017). *Pengaruh Emotional Capital terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Setara SMA di Jatinagor*. 19(2), 167–176.
- Krueger, Reilly, & C. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 15, 411–432. [https://doi.org/\[10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0\]](https://doi.org/[10.1016/S0883-9026(98)00033-0])
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33, 593–617.
- Masrury, J. (2016). *the Impact of Perceived Feasibility and Perceived Desirability on Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Universitas Muhammadiyah Surakarta Publikasi Ilmiah*.
- Nirbohu, A. (2013). *Kewirausahaan: Membangun sikap dan jiwa entrepreneur sukses*. Penerbit Andi.
- Ohanu, I. B., & Ogbuanya, T. C. (2018). Determinant factors of entrepreneurship intentions of electronic technology education students in Nigerian universities. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1), 0–17. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0127-1>
- PAP FE UNJ. (2021). *Profil Lulusan*. <https://fe.unj.ac.id/s1pap/profil-lulusan/>
- Păunescu, C., Popescu, M. C., & Duennweber, M. (2018). Factors determining desirability of entrepreneurship in Romania. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su10113893>
- Prastiwi, I. A., & Agustina, T. S. (2019). Latar Belakang Keluarga Wirausaha dan Niat untuk Berwirausaha. *Frma*, 4(2), 578–589.
- Shapero & Sokol. (1982). *The Social Dimensions of Entrepreneurship dalam Encyclopedia of Entrepreneurship*. Prentice Hall.
- Soomro, B. A., Lakhani, G. R., Mangi, S., & Shah, N. (2020). Predicting entrepreneurial intention among business students of public sector universities of Pakistan: an application of the entrepreneurial event model. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(3), 219–230. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-11-2019-0092>
- Sulistiyorini, Y., & Santoso, B. (2021). Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Intention: The Mediating of Perceived Desirability and Perceived Feasibility. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(2), 39. <https://doi.org/10.24853/baskara.3.2.39-47>
- Tubbs, M. E., & Ekeberg, S. E. (1991). The role of intentions in work motivation: Implications for goal-setting theory and research. *Academy of Management Review*, 16, 180–199. <https://doi.org/10.5465/amr.1991.4279008>
- Ulfah, M. (2021). *Motivasi berwirausaha generasi millennial Millennial generation*

*entrepreneurship motivation. 18(2), 336–345.*

Wafiatun, M., Soepatin, & Praswati, A. N. (2017). *Pengaruh Perceived desirability dan Perceived feasibility Terhadap Entrepreneurial intention.* 281–294.